

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Profitabilitas

2.1.1.1 Definisi Tingkat Pengembalian Aset (*Return on Asset*)

Menurut Van Horn dan Wachowiez (1997) dalam Diah Nurdiana (2018) menyatakan bahwa

“ Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba (profit) selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva yang produktif atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri.”

Menurut Sartono (2008) dalam Irna Rahmawati dan Mohammad Kholiq M (2018) menyatakan bahwa

“ Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.”

Menurut Hilmi Faza, Irene Rini dan Susilo Toto R (2018) menyatakan bahwa

“ Profitabilitas adalah keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai hasil dari kegiatan bisnis, Sebuah perusahaan harus pintar dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan laba, ini disebut rasio profitabilitas.”

Menurut Rahmadani, Ananto dan Andriani (2019) dalam Ingra Sovita (2021) menyatakan bahwa

“ Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukan.”

Menurut Sartono (2010) dalam Eiva , Amalia Nuril dan Muhammad (2022) menyatakan bahwa

“ Profitabilitas merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri selama periode tertentu.”

Dalam penelitian ini, rasio yang akan digunakan oleh penulis untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *Return on Assets (ROA)*.

Menurut Linna Ismawati (2022:81) menyatakan bahwa

“*Return On Asset* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.”

Menurut I Wayan Satya dan Ni Putu Ayu (2020) menyatakan bahwa

“ Salah satu cara untuk mengukur profitabilitas adalah dengan rasio *ROA* yaitu perbandingan antara laba bersih terhadap total aktiva.”

Menurut Ingra Sovita (2021) menyatakan bahwa

“ *Return On Asset* adalah mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan asetnya.”

Menurut I Kadek Rico dan Ida Bagus (2019) menyatakan bahwa

“ *Return on Asset* merupakan alat ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari dana yang diinvestasikan terhadap aset perusahaan.”

Menurut Abraham, Ivonne dan Hizkia (2016) menyatakan bahwa

“ *Return on Asset* merupakan perbandingan antara laba bersih dan total aktiva.”

Menurut Hilmi Faza, Irene Rini dan Susilo (2018) menyatakan bahwa

“ *Return on Asset* merupakan nilai perbandingan keuntungan perusahaan yang diperoleh dari jumlah aset yang dimiliki.”

2.1.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Aset (ROA)

Menurut Sukmawati Sukamulja (2017:75), menjelaskan bahwa yang mempengaruhi *Return on Assets (ROA)* adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan, merujuk pada aliran masuk atau peningkatan nilai aset perusahaan atau pelunasan kewajiban selama periode tertentu yang terjadi akibat pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau kegiatan lain yang merupakan bagian dari operasi utama perusahaan.
2. Beban, merujuk pada aliran keluar atau penurunan nilai aset perusahaan atau penambahan kewajiban selama periode tertentu yang terjadi akibat pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau kegiatan lain yang merupakan bagian dari operasi utama perusahaan.
3. Keuntungan, merujuk pada peningkatan ekuitas (aset bersih) perusahaan yang berasal dari transaksi tambahan atau kejadian insidental, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.
4. Kerugian, merujuk pada penurunan ekuitas (aset bersih) perusahaan yang berasal dari transaksi tambahan atau kejadian insidental, kecuali yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik.

2.1.1.3 Teori Tingkat Pengembalian Aset (*Return on Asset*)

Menurut Brigham dan Houston (2019) dalam Desmianti, Paulina dan Johan Tumiwa (2017) menyatakan bahwa

“ Pengembalian atas total aset (*ROA*) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva.”

Menurut Murhadi (2016) dalam Octavian Erwin, Siti Nurlaela dan Yuli Chomsatu (2021) menyatakan bahwa

“ *Return On Asset* mencerminkan seberapa besar pengembalian yang yang dihasilkan atas pengelolaan aset yang dimiliki.”

Menurut Linna Ismawati (2022:81) perhitungan *return on asset* ini dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{EBIT}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Keterangan :

1. EBIT adalah laba bersih setelah bunga dan pajak. laba setelah pajak yaitu selisih lebih pendapatan atas biaya-biaya yang dibebankan yang merupakan kenaikan bersih atas modal, setelah dikurangi pajak.
2. Total Aktiva, adalah total aset yang dimiliki perusahaan.

Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2016:65) dalam Desmianti, Paulina dan Johan (2017) menyatakan bahwa

“ Semakin besar nilai *ROA*, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar, nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva atau pendanaan yang diberikan pada perusahaan.”

Menurut Ingra Sovita (2021) menyatakan bahwa

“ Besarnya nilai *return on asset* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan laba dari hasil pemanfaatan asetnya.”

Menurut Nurlaela *et al* (2018) dalam Octavian Erwin, Siti Nurlaela dan Yuli Chomsatu (2021) menyatakan bahwa

“ Profitabilitas (*Return On Asset*) berpengaruh pada modal struktur, karena perusahaan akan lebih suka menggunakan pendanaan dari sumber internal, keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan akan menggunakan hutang yang relatif kecil karena tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaannya dengan internal dana.”

Berdasarkan pengertian diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa *Return On Assets (ROA)* adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. *ROA* menunjukkan koefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivanya untuk memperoleh pendapatan. *Return On Assets (ROA)* dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivanya.

2.1.2 Struktur Aset

2.1.2.1 Definisi Struktur Aset

Menurut Windi Novianti dan Reza Pazzila (2019) menjelaskan bahwa

“ Aktiva atau aset adalah segala sumber daya dan harta yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam operasinya”

Menurut Ingra Sovita (2021) menjelaskan bahwa

“ Struktur aset merupakan proporsi antara aset tetap dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.”

Menurut I kadek Rico dan Ida Bagus (2019) menjelaskan bahwa

“Struktur Aset atau yang biasa disebut *tangibility of asset* adalah penentuan seberapa besarnya jumlah alokasi untuk masing-masing komponen aset akan mencerminkan kemampuan atau besarnya jaminan dari aset yang dimiliki perusahaan atas jaminan yang dilakukan.”

Menurut Tutut Fitriati dan Nur Handayani (2016) menjelaskan bahwa

“ Struktur Aset (*Asset Tangibility*) merupakan perimbangan antara aset tetap dengan total aset yang dimiliki perusahaan.”

Menurut Devi et al (2017) dalam I Wayan Satya dan Ni Putu Ayu (2020) menjelaskan bahwa

“ Struktur Aset merupakan perbandingan antara aset tetap dengan total aset yang dimiliki perusahaan yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aset.”

Menurut Al Slehat (2020) dalam Octavian Erwin, Siti Nurlaela dan Yuli Chomsatu (2021) menjelaskan bahwa

“ Struktur aset merupakan salah satu aspek yang berkaitan dengan sumber daya perusahaan yang menggambarkan struktur aset seperti aset tetap, aset lancar, yaitu kepemilikan perusahaan pada waktu tertentu untuk periode tertentu.”

Menurut Oki Oktaviana et al (2020) menjelaskan bahwa

“ Struktur aset yaitu penetapan luasnya distribusi *current asset* maupun *fixed assets*.”

2.1.2.2. Jenis-Jenis Aset

1. Aset Lancar

Menurut Kasmir (2013:134) menyatakan bahwa

“ Harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun), maka komponen aset lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, biaya dibayar di muka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aset lancar lainnya.”

Menurut Fahmi (2013:31) menyatakan bahwa

“ *Current assets* (aset lancar) merupakan aset yang memiliki tingkat perputaran yang tinggi dan paling cepat bisa dijadikan uang tunai, dengan penetapan periode tertentu 1 (satu) tahun.”

Menurut Kasmir (2017 : 78) menyatakan bahwa

“ Aktiva lancar (aset lancar) adalah harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun).”

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa aset lancar adalah kas perusahaan yang dapat dicairkan menjadi uang tunai, dijual dan dikonsumsi dalam satu siklus operasi paling lama satu tahun dalam perputaran kegiatan perusahaan normal.

2. Aset Tetap

Menurut Kieso et al (2017:244) menyatakan bahwa

“ Aset tetap adalah aset berwujud berumur panjang yang digunakan dalam operasi rutin bisnis.”

Menurut Hery (2017:249) menyatakan bahwa

“ Aset tetap (*fixed assets*) adalah aset yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan sifatnya relatif permanen serta memiliki masa kegunaan (*useful life*) yang panjang.”

Dari pengertian aset tetap yang telah dijelaskan menurut para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa aset tetap adalah aset yang dimiliki oleh suatu entitas yang berwujud berumur panjang, memiliki sifat yang relatif permanen, bukan untuk diperjualbelikan dan dapat digunakan untuk kegiatan normal perusahaan dengan masa kegunaan yang panjang.

2.1.2.3 Teori Struktur Aset

Menurut , Chowdhury dan Chowdhury (2012) dalam I Kadek Rico dan Ida Bagus (2019) menjelaskan bahwa

“ Perusahaan yang struktur asetnya memiliki perbandingan aset tetap jangka panjang lebih besar akan menggunakan hutang jangka panjang lebih banyak, karena aset tetap yang ada dapat digunakan sebagai jaminan hutang, sehingga semakin tinggi struktur aset maka semakin tinggi struktur modalnya berarti semakin besar aset tetap yang dapat dijadikan agunan utang oleh perusahaan tersebut.”

Menurut Syamsudin (2007) dalam Eiva Olifiyati, Amalia dan Muhammad Alhada (2022) menjelaskan bahwa

“ Struktur aset merupakan alat penentu seberapa besar penempatan dana pada struktur aset yang mencakup aset tetap dan aset lancar.”

Menurut I Kadek Rico dan Ida Bagus (2019) menjelaskan bahwa

“ Semakin besar struktur aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar juga peluang perusahaan menggunakan hutang, hal ini disebabkan karena aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat dijadikan jaminan untuk memperoleh hutang.”

Menurut Djikriyah dan Sulistyawati (2020) dalam Octavian Erwin, Siti Nurlaela dan Yuli Chomsatu (2021) menjelaskan bahwa

“ Struktur aset adalah penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aset, baik dalam aset lancar ataupun aset tetap.”

Adapun rumus dari struktur aset menurut Eiva, Amalia dan Muhammad (2022) sebagai berikut :

$$StrukturAset = \frac{Aset\ Tetap}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Keterangan :

1. Aset tetap = harta atau sumber daya sebuah perusahaan yang memiliki manfaat ekonomi lebih dari satu tahun demi kelancaran kegiatan perusahaan.
2. Total Aset = jumlah dari keseluruhan harta atau sumber daya perusahaan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa struktur aset adalah dimana kekayaan atau aset yang dimiliki oleh perusahaan pada periode tertentu baik dari modal sendiri ataupun modal asing yang akan menjadi jaminan perusahaan apabila perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya kepada kreditur.

2.1.3. Ukuran Perusahaan

2.1.3.1. Definisi Ukuran Perusahaan

Menurut Ingra Sovita (2021) menyatakan bahwa

“ Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan.”

Menurut Eiva, Amalia dan Muhammad (2022).

“ Ukuran perusahaan yaitu ukuran atau besarnya aset yang dimiliki.”

Menurut Moh Rifai *et al* (2014) dalam Diah Nurdiana (2018) menyatakan bahwa

“ Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan, bahwa semakin tinggi total aset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar, begitupun sebaliknya, semakin rendah total aset mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan kecil, maka semakin besar total aset menunjukkan bahwa semakin besar pula harta yang dimiliki perusahaan sehingga investor akan semakin aman dalam berinvestasi ke perusahaan tersebut.”

Menurut Ingra Sovita (2021) menyatakan bahwa

“ Semakin tinggi nya ukuran perusahaan, maka aset perusahaan yang dialokasikan sebagai sumber daya untuk kegiatan operasional perusahaan semakin tinggi.”

Menurut Kartika dan Andi (2009) dalam Eiva, Amalia Nuril dan Muhammad Alhada (2022) menyatakan bahwa

“ Perusahaan besar akan memerlukan dana yang besar dalam pemenuhan kebutuhan, dana tersebut salah satu alternatif yang digunakan yaitu dengan menggunakan hutang, sebab fleksibilitas atau kemudahan inilah yang menyebabkan ukuran perusahaan yang besar dapat memperoleh tambahan dana di pasar modal.”

2.1.3.2. Klasifikasi Ukuran Perusahaan

UU No. 20 Tahun 2008 mengategorikan ukuran perusahaan ke dalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut. UU No. 20 Tahun 2008

tersebut mendefinisikan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar sebagai berikut:

- A. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan /atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- B. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
- C. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- D. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut *Small Business Administration* (SBA) dalam Restuwulan (2013), yaitu:

Tabel 2. 1
Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Small Bussiness	Emplyoment Size	Assets Size	Sales Size
Family Size	1-4	<i>Under \$100.00</i>	<i>\$100.00-500.00</i>
Small	5-19	<i>\$100.00-500.00</i>	<i>\$500.00-1 Million</i>
Medium	20-99	<i>\$500.00-5 Million</i>	<i>\$1 Million-10 Million</i>
Large	100-499	<i>\$5-25 Million</i>	<i>\$10 Million-50 Million</i>

Sumber : Small Bussiness Administration

2.1.3.3 Teori Ukuran Perusahaan

Menurut I Wayan Satya dan Ni Putu Ayu (2020) menyatakan bahwa

“ Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Log Natural* Total Aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebihan, dengan menggunakan log natural jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya, maka dari itu indeks ukuran perusahaan tetap dilihat dari besar nya aset yang dimiliki perusahaan.”

Menurut Sudarmadji dan Sularto (2007) dalam Irna Rahmawati dan Mohammad Kholiq (2018) menjelaskan bahwa

“ Alasan pengukuran ukuran perusahaan menggunakan *logaritma natural* (Ln) adalah karena biasanya dalam perusahaan nilai total aset lebih besar dari pada nilai-nilai lain, terutama pada penelitian ini.”

Menurut Sartono (2008) dalam Irna Rahmawati dan Mohammad Kholiq (2018) Berikut rumus untuk menghitung ukuran perusahaan dengan menggunakan Ln :

$$Size = Ln (total\ asset)$$

Dimana :

Ln = *logaritma natural*, adalah logaritma yang berbasis e, dimana e adalah 2.718281828459.. (dan seterusnya).

Total aset = Semua aset yang dibahas, ketika ditambah secara bersamaan, menyajikan kembali total aset dari perusahaan atau jumlah sumber-sumber daya yang tersedia.

Menurut pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri yang dapat menentukan tingkat kemudahan dalam memperoleh dana.

2.1.4 Struktur Modal (*DER*)

2.1.4.1 Definisi Struktur Modal (*DER*)

Menurut Eiva, Amalia dan Muhammad (2022) menjelaskan bahwa

“Struktur modal merupakan alat keseimbangan atau alat perbandingan antara modal dan hutang jangka.”

Menurut I Kadek Rico dan Ida Bagus (2019) menjelaskan bahwa

“ Struktur modal didefinisikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka Panjang dengan modal sendiri.”

Menurut Ingra Sovita (2021) menyatakan bahwa

“ Struktur modal perusahaan didefinisikan sebagai sumber pendanaan dalam kegiatan bisnis nya, dalam penelitian ini struktur modal diprosikan dengan *debt to equity ratio (DER)*.”

Menurut Murtiadi *et al* (2019) menjelaskan bahwa

“ Rasio antara sumber dana pihak ketiga dengan hutang yang menggambarkan struktur modal perusahaan disebut *DER (Debt to Equity Ratio)*.”

Menurut Devi Lutfiah dan Dedy Sulistiyo (2020) menyatakan bahwa

“ Tingkat risiko perusahaan tercermin dalam rasio *DER* yang menunjukkan seberapa besar ekuitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan, perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan.”

Menurut Riyanto dan Bambang (2001) dalam Eiva, Amalia Nuril dan Muhammad Alhada (2022) menyatakan bahwa

“ Struktur modal merupakan alat keseimbangan atau alat pembanding antara modal dan hutang jangka.”

2.1.4.2 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal

Menurut Irawan (2018:142) dalam I Kadek Rico dan Ida Bagus (2019) struktur modal dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Risiko Bisnis
Risiko bisnis perusahaan adalah suatu keadaan dimana perusahaan tidak mampu menutup kewajiban keuangannya.
2. Struktur Aset
Struktur aset merupakan proporsi antara asset tetap dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan.
3. Profitabilitas
Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan.
4. Ukuran Perusahaan
Ukuran perusahaan adalah sebagai petunjuk bahwa semakin besar ukuran perusahaan (*size*), akan memberikan kemungkinan bagi perusahaan untuk memiliki utang yang semakin besar/tinggi pula.

2.1.4.3 Teori Struktur Modal (*DER*)

Menurut Octavian, Siti dan Yuli Chomsatu (2021) menjelaskan bahwa

“ Struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* menggunakan ratio total hutang dengan modal sendiri, *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas.”

Menurut Eiva *et al* (2022) menjelaskan bahwa

“ Struktur modal perusahaan sangat berhubungan dengan investasi, maka dengan demikian akan berkaitan dengan sumber dana yang dikeluarkan dalam pembiayaan sebuah proyek investasi.”

Menurut Murtiadi *et al* (2019) menjelaskan bahwa

“ Rasio *DER* menunjukkan tingkat resiko suatu perusahaan dimana semakin tinggi rasio *DER* maka semakin tinggi resiko perusahaan.”

Menurut I Kadek Rico dan Ida Bagus (2019) menjelaskan bahwa

“ Modal dapat diperoleh dari sumber internal dan eksternal dalam hal ekuitas dan utang, sementara struktur modal adalah arah bagi perusahaan untuk meningkatkan keuangan melalui kombinasi ekuitas dan utang.”

Kasmir (2018:158) mengemukakan bahwa rumus untuk menghitung *DER* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Keterangan :

1. Total Utang = Total kewajiban perusahaan terdiri dari kewajiban jangka panjang, kewajiban jangka pendek dan kewajiban lain-lain.

2. Ekuitas = Hak atas aktiva yang merupakan kekayaan bersih perusahaan. Ekuitas meliputi setoran pemilik (modal) dan laba ditahan.

Menurut pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini, peneliti menggunakan rasio *debt to equity ratio (DER)* untuk mengukur struktur modal perusahaan yang besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur dilakukan dengan cara membagi total utang jangka panjang dengan total ekuitas, semakin tinggi *debt ratio*, semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan didalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

2.1.5 Hasil Penelitian Terdahulu

1. Ingra Sovita (2021)

Penelitian yang di lakukan oleh Ingra Sovita (2021) “ Pengaruh struktur aset, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020)” . Persamaan penelitian ini menggunakan Struktur aset, *Return On Asset* dan Ukuran perusahaan sebagai variabel bebas dan struktur modal sebagai variabel terikat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal study*. *Causal study test whether or not one variable causes another variable to change. In a causal study, the researcher is interested in delineating one or more factors that are causing a problem.* Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif, analisis regresi linear berganda, pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aset dan *Return on Asset* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap

struktur modal sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

2. Eiva Olifiyati, Amalia Nuril Hidayat dan Muhammad Alhada (2022)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Eiva Olifiyati, Amalia Nuril Hidayat dan Muhammad Alhada (2022) “Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2016-2018”. Persamaan penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan dan struktur aset sebagai variabel bebas dan struktur modal sebagai variabel terikat. Teknik menganalisis data dalam penelitian ini adalah Teknik regresi data panel dan dilakukanya uji ini menggunakan bantuan eviews 10 yang kemudian penelitian menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan dan struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

3. Octavian Erwin, Siti Nurlaela dan Yuli Chomsatu Samrotun (2021)

Penelitian yang di lakukan oleh Octavian Erwin, Siti Nurlaela dan Yuli Chomsatu Samrotun (2021) “Pengaruh *Current Ratio* , Struktur Aktiva dan *Return On Asset* terhadap struktur modal”. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan struktur aset dan ROA sebagai variabel bebas dan struktur modal sebagai variabel terikat. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode analisis linear regresi linear berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aset

berpengaruh negative dan signifikan terhadap struktur modal sedangkan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

4. Husnul Laila, Siti Saroh dan Dadang Krisdianto (2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Husnul Laila, Siti Saroh dan Dadang Krisdianto (2022), ” Pengaruh *growth opportunity*, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap struktur modal (studi kasus pada perusahaan industry pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021)”. Persamaan penelitian ini menggunakan ROA dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas dan struktur modal sebagai variabel terikat. Penelitian ini termasuk jenis penelitian *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif, selain itu pada penelitian ini menggunakan analisis dekriptif, normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi, analisis regresi linier berganda dan koefisien determinasi (R^2). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negative dan signifikan terhadap struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

5. I Kadek Rico Andika dan Ida Bagus Panji Sedana (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh I Kadek Rico Andika dan Ida Bagus Panji Sedana (2019) “Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal”. Persamaan penelitian ini menggunakan ROA, struktur aset dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas dan struktur modal sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode asosiatif. Dalam penelitian ini

metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan program *Statistical Package for the Sosial Science* (SPSS). Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui ketergantungan suatu variabel terikat dengan dua atau lebih pada variabel bebas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan struktur aset dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

6. Desmianti Tangiduk, Paulina Van Rate dan Johan Tumiwa (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Desmianti Tangiduk, Paulina Van Rate dan Johan Tumiwa (2017) “ Analisis pengaruh ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2011-2015”. Persamaan penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan, struktur aset dan ROA sebagai variabel bebas dan struktur modal sebagai variabel terikat. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program komputer (*software*) *SPSS versi 21.0* dan *Microsoft Excel 2010*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, struktur aset dan ROA secara simultan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal. sedangkan hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal, struktur

aset berpengaruh negative dan signifikan terhadap struktur modal dan ROA tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

7. I Wayan Satya P dan Ni Putu Ayu D (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Satya P dan Ni Putu Ayu D (2020) “Profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan otomatis”. Persamaan penelitian ini menggunakan ROA, struktur aset dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas dan struktur modal sebagai variabel terikat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa secara parsial ROA berpengaruh negative signifikan terhadap struktur modal, struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. sedangkan secara simultan ROA, struktur aset dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

8. Diah Nurdiana (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Diah Nurdiana (2018), “Pengaruh Ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap profitabilitas”. Persamaan penelitian ini menggunakan Ukuran perusahaan sebagai variabel bebas. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian dokumen atau kepustakaan (*library research*). Penulis juga melakukan analisis terhadap data yang diuraikan dengan menggunakan analisis deskriptif. Dalam penelitian yang

menggunakan data kuantitatif, Analisa data yang digunakan akan difungsikan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Analisis data kuantitatif dapat dengan cara metode statistic yang telah tersedia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

9. Irna Rahmawati & Mohammad Kholiq Mahfudz (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Irna Rahmawati dan Mohammad Kholiq Mahfudz (2018), “Analisis pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, struktur modal, *sales growth*, struktur Aktiva, *size*, terhadap Profitabilitas (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016)” Persamaan penelitian ini menggunakan struktur aset dan *size* sebagai variabel bebas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 25 perusahaan diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimanasampel dipilih dengan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian yang dikembangkan. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan model regresi linear berganda. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA dan Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

10. Emilda, Gayatri Laila, Fransiska Romana dan Lulu Aras (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Emilda, Gayatri Laila, Fransiska Romana dan Lulu Aras (2021), “Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Profitabilitas

Perusahaan Subsektor Kontruksi Bangunan dan Subsektor Semen di Indonesia”. Persamaan penelitian ini menggunakan Struktur Aktiva sebagai variabel bebas. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode dependen (*dependen methods*). Hasil penelitian berdasarkan hasil uji statistik t (uji parsial) bahwa struktur aktiva berpengaruh secara negative terhadap profitabilitas perusahaan subsektor semen di Indonesia sedangkan pada subsuktor konstruksi dan bangunan, struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio *ROA*

11. Wenny Anggresia G, Dedy Chandra, Kelly Halim, Venyta (2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Wenny Anggresia G, Dedy Chandra, Kelly Halim, Venyta (2022) “ *The effect of profitability, company size, asset structure and business risk on capital structure in mining sector companies on the stock exchange in 2016-2020*”. Persamaan penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan dan struktur asset sebagai variabel bebas dan struktur modal sebagai variabel terikat. Pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel tujuan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal sedangkan struktur aset berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

12. Tanggor Sihombing dan Steven Arfin Susanto (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Tanggor Sihombing dan Steven Arfin Susanto (2021), "*Analysis of the effect of capital expenditure, business risk, and profitability on the capital structure of companies on property industry*". Persamaan penelitian ini menggunakan *Return on Asset* sebagai variabel bebas dan struktur modal sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan metode linier berganda data regresi . selain itu sampel data sudah diuji dengan menggunakan klasikal metode asumsi, mulai dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset* memiliki dampak negative yang signifikan terhadap struktur modal.

13. Hilmi Faza Ariyani, Irene Rini D P, Susilo Toto R (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Hilmi Faza Ariyani, Irene Rini D P, Susilo Toto R (2018) "*The effect of structure, profitability, company size, and company growth on capital structure (the study of manufacturing companies listed on the IDX for the period 2013-2017)*". Persamaan penelitian ini menggunakan struktur aset, ROA dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas dan struktur modal sebagai variabel terikat. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F, uji t dan koefisien determinasi. Untuk uji asumsi klasik dilakukan dengan uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh positif dan tidak signifikan

terhadap struktur modal, ROA berpengaruh negative dan signifikan terhadap struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

14. Mohd. Nawi Purba, Erika Kristiany, Ahmad Djailani dan Winda Farera (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Mohd. Nawi Purba, Erika Kristiany, Ahmad Djailani dan Winda Farera (2020) "*The effect of current ratio, return on asset, total asset turnover and sales growth on capital structure in manufacturing company*". Persamaan penelitian ini menggunakan *Return on Asset* sebagai variabel bebas dan Struktur modal sebagai variabel terikat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode analisis linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

15. Kartika, Fatimah dan Yuhanis Ladewi (2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Kartika, Fatimah dan Yuhanis Ladewi (2022), "*The Influence of asset structure, firm size, profitability and business risk on capital structure in companies listed on the IDX*". Persamaan pada penelitian ini menggunakan struktur aset dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas dan struktur modal sebagai variabel terikat. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan data sekunder. Analisis teknis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aset tidak memiliki pengaruh

signifikan terhadap struktur modal sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.

Tabel 2. 2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ingra Sovita (2021) ISSN: 2807-8438 Pengaruh struktur aset, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020)	analisis deskriptif, analisis regresi linear berganda, pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis	Parsial : 1. struktur aset (X1) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal (Y) 2. Profitabilitas (X2) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal (Y) 3. Likuiditas (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (Y) 4. Ukuran perusahaan (X4) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal (Y), Simultan : Struktur aset (X1), profitabilitas (X2), likuiditas (X3), dan ukuran perusahaan (X4) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (Y)	Struktur Aset, ROA, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal	Likuiditas
2	Eiva Olifiyati, Amalia, Muhammad Alhada (2022) E-ISSN: 2598-398X P-ISSN: 2337-8743 Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2016-2018.	Teknik menganalisis data penelitian ini adalah Teknik Regresi data panel dan dilakukan nya uji ini menggunakan evIEWS 10.	profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan risiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal secara parsial maupun simultan.	Ukuran Perusahaan, Struktur Aset dan Struktur Modal	ROE, Risiko Bisnis
3	Octavian, Siti, Yuli Chomsatu (2021) P-ISSN: 0216-7786	Regresi linear berganda	<i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal,	Struktur Aset, ROA dan Struktur Modal	<i>Current Ratio</i>

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	E-ISSN: 2528-1097 Pengaruh <i>Current Ratio</i> , Struktur Aktiva dan <i>Return On Asset</i> terhadap struktur modal.		Struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal dan <i>return on asset</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal		
4	Husnul Laila, Siti, Dadang (2022) ISSN : 2302-7150 Pengaruh <i>growth opportunity</i> , profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap struktur modal (studi kasus pada perusahaan industry pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021)	analisis dekriptif, normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi, analisis regresi linier berganda dan koefisien determinasi (R^2).	Secara parsial <i>growth opportunity</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan, profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Secara simultan <i>growth opportunity</i> , profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan.	ROA, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal	<i>Growth Opportunity</i>
5	I Kadek Rico, Ida Bagus Panji (2019) ISSN : 2302-8912 Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.	Teknik analisis data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan program <i>Statistical Package for the Social Science</i> (SPSS). Analisis regresi linier berganda	profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Struktur aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.	ROA, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal	
6	Desmianti, Paulina dan Johan T (2017) ISSN : 2303-1174 Analisis pengaruh ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2011-2015	analisis regresi linier berganda dengan bantuan program komputer (<i>software</i>) SPSS versi 21.0 dan <i>Microsoft Excel</i> 2010	ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan profitabilitas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal, Struktur aktiva berpengaruh negative dan signifikan terhadap struktur modal, dan Profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal.	Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, ROA dan Struktur Modal	
7	I Wayan S dan Ni Putu Ayu (2020) ISSN : 2302-8912	Analisis Regresi Linier Berganda	ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan	ROA, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal	

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan otomatis.		terhadap struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.		
8	Diah Nurdiana (2018) ISSN : 1693-2617 E-ISSN : 2528-7613 Pengaruh Ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap profitabilitas	Teknik pengumpulan data : penelitian dokumen atau kepustakaan (<i>library research</i>) Analisis data kuantitatif dapat dengan cara metode statistic yang telah tersedia	Variabel Ukuran Perusahaan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y), Variabel Likuiditas (X2) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y). Variabel ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Profitabilitas.	Ukuran Perusahaan	Likuiditas, ROA
9	Irna R & Mohammad K M (2018) ISSN : 2337-3792 Analisis pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, struktur modal, <i>sales growth</i> , struktur Aktiva, <i>size</i> , terhadap Profitabilitas (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016)	Regresi linier berganda	<i>Working Capital Turnover</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (<i>ROA</i>), Likuiditas (<i>CR</i>) memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i> , Struktur Modal (<i>DER</i>) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (<i>ROA</i>), <i>Sales Growth</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (<i>ROA</i>), Struktur Aktiva berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (<i>ROA</i>), <i>Size</i> (ukuran perusahaan) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (<i>ROA</i>).	Struktur Aset dan Size	Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal, <i>Sales Growth</i> dan <i>ROA</i>
10	Emilda, Gayatri, Fransiska, dan Lulu (2021) ISSN Print : 2089-6018 ISSN Online : 2502-2-24 Pengaruh struktur aktiva terhadap profitabilitas perusahaan subsektor konstruksi bangunan dan subsektor semen di Indonesia.	Metode dependen (<i>dependend methods</i>)	Hasil penelitian berdasarkan hasil uji statistik t (uji parsial) bahwa struktur aktiva berpengaruh secara negative terhadap profitabilitas perusahaan subsektor semen di Indonesia sedangkan pada subsektor konstruksi dan bangunan, struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio <i>ROA</i> .	Struktur Aktiva	Profitabilitas

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
11	Wenny Anggeresia, Dedy, Kelly Halim, Venyta (2022) E-ISSN 2714-870X The effect of profitability, company size, asset structure and business risk on capital structure in mining sector companies on the stock exchange in 2016-2020	Regresi Linier Berganda	Profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh tetapi signifikan, struktur asset dan risiko bisnis berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.	Ukuran Perusahaan, Struktur Aset dan Struktur Modal	ROE, Risiko Bisnis
12	Tanggor Sihombing, Steven Arfin Susanto (2021) ISSN : 2085-4595 Analysis of the effect of capital expenditure, business risk, and profitability on the capital structure of companies on property industry.	metode linier berganda data regresi . selain itu sampel data sudah diuji dengan menggunakan klasikal metode asumsi, mulai dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas	Belanja modal dan risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal, tapi profitabilitas memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap struktur modal perusahaan.	ROAdan Struktur Modal	Belanja Modal, Risiko Bisnis
13	Hilma Faza, Irene Rini, Susilo Toto Raharjo (2018) P-ISSN : 1410-1246 E-ISSN : 2580-1171 The effect of asset structure, profitability, company size, and company growth on capital structure (the study of manufacturing companies listed on the IDX for the period 2013-2017).	Regresi Linier Berganda	Struktur asset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.	Struktur Aset, ROA, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal	Pertumbuhan Perusahaan
14	Mohd. Nawi purba, Erika Kristiany, Ahmad, Winda Farera (2020) P-ISSN : 2614-6533 E-ISSN : 2549-6409 The effect of current ratio, return on asset, total asset turnover and sales growth on capital structure in manufacturing company.	metode deskriptif dan metode analisis linier berganda.	Secara parsial <i>current ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, <i>return on asset</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, <i>Total Asset Turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Secara simultan <i>current</i>	ROA dan Struktur Modal	<i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan Pertumbuhan Penjualan

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<i>ratio, return on asset, total asset turnover</i> dan Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.		
15	Kartika, Fatimah, Yuhanis Ladewi (2022) E-ISSN : 2746-136X The Influence of asset structure, firm size, profitability and business risk on capital structure in companies listed on the IDX.	Analisis Regresi Linier Berganda	Struktur asset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas dan risiko bisnis berpengaruh yang signifikan terhadap struuktur modal.	Struktur Aset, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal	ROE, Risiko Bisnis

2.2 Kerangka Pemikiran

Struktur modal merupakan komparasi antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri lainnya. Struktur modal memiliki peran yang penting karena baik buruknya struktur modal akan berdampak langsung terhadap posisi keuangan perusahaan tersebut. Efek langsung yang disebabkan oleh struktur modal dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Struktur modal perusahaan merupakan salah satu faktor fundamental suatu perusahaan yang mencakup keputusan finansial terkait dengan utang jangka panjang maupun utang jangka pendek sebuah perusahaan.

Perusahaan yang akan melakukan ekspansi pastinya membutuhkan modal. Maka dari itu, perusahaan harus menetapkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk membiayai usahanya. Untuk memenuhi kebutuhan modal, perusahaan dapat memperolehnya dari dana internal dan dana eksternal.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal, faktor pertama adalah profitabilitas (*Return on Asset*), Profitabilitas yang merupakan kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan serta menjadi ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan, yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari hasil penjualan dan pendapatan investasi. Suatu perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi maka akan menghasilkan *return* yang besar sehingga banyak investor yang berminat untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Faktor kedua yaitu struktur aset, Struktur aset menunjukkan seberapa besar aset tetap mendominasi komposisi kekayaan yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi struktur aset maka semakin tinggi struktur modalnya berarti semakin besar aset tetap yang dapat dijadikan agunan utang oleh perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin rendah struktur aset dari suatu perusahaan, semakin rendah kemampuan dari perusahaan tersebut untuk dapat menjamin utang jangka panjangnya.

Faktor terakhir yaitu ukuran perusahaan, Ukuran perusahaan digambarkan oleh besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar akan lebih mudah memperoleh suatu pinjaman jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan tersebut, maka semakin mudah mendapatkan modal eksternal dalam jumlah yang besar terutama dalam bentuk hutang. Dengan kata lain, besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap kebijakan struktur modal perusahaan. Hal tersebut berkaitan dengan tingkat kepercayaan kreditur kepada perusahaan yang dapat mengembalikan hutang- hutangnya dengan segera.

2.2.1 Pengaruh Tingkat Pengembalian Aset Terhadap Struktur Modal

Dengan melakukan analisis mengenai profitabilitas, kita dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan keuntungan atau kerugian suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets (ROA)*, karena *ROA* mencerminkan tingkat pengembalian modal yang telah diinvestasikan oleh perusahaan dalam seluruh asetnya. Semakin tinggi nilai *ROA*, semakin tinggi pula keuntungan yang dihasilkan, yang berarti perusahaan memiliki lebih banyak kas internal yang tersedia. Sebagai hasilnya, kebutuhan akan sumber pendanaan eksternal akan berkurang.

Perusahaan cenderung lebih suka untuk menggunakan sumber pendanaan yang berasal dari internal perusahaan yang berupa laba ditahan, hal ini karena perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menggambarkan perusahaan mempunyai dana internal yang tinggi, oleh karena itu perusahaan dapat menggunakan dana internalnya yang berlimpah daripada harus berutang, Octavian, Siti dan Yuli (2021).

Menurut penelitian yang dilakukan Ingra Sovita (2021) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *ROA* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal. Diikuti dengan penelitian yang dilakukan Husnul, Siti dan Dadang (2022) bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *ROA* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohd. Nawi Purba et al (2020), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

2.2.2 Pengaruh Struktur Aset Terhadap Struktur Modal

Apabila nilai struktur aset suatu perusahaan semakin besar, maka proporsi aset tetap dalam perusahaan juga semakin besar dibandingkan dengan total aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar dapat memanfaatkannya secara optimal untuk meningkatkan kapasitas produksi. Dengan meningkatnya kapasitas produksi, penjualan perusahaan juga meningkat, disertai dengan pengendalian biaya yang efisien. Hal ini mengakibatkan peningkatan laba perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan nilai laba yang ditahan dalam ekuitas. Dalam situasi ini, perusahaan cenderung menggunakan ekuitasnya dalam struktur modal, terutama ketika terjadi peningkatan laba yang ditahan. Akibatnya, nilai *Debt-to-Equity Ratio (DER)* menjadi rendah.

Menurut penelitian yang dilakukan Eiva, Amalia dan Muhammad (2022) menunjukkan hasil penelitian ini bahwa struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hilmi Faza (2018) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Kartika (2022) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aset tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

2.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Perusahaan yang memiliki skala besar akan menghadapi kebutuhan dana yang besar, dan salah satu alternatif yang digunakan adalah dengan memanfaatkan utang. Fleksibilitas atau kemudahan ini adalah faktor yang memungkinkan perusahaan besar untuk memperoleh tambahan dana melalui pasar modal. Perusahaan yang besar biasanya memiliki akses ke sumber pendanaan yang kuat, yang mengarahkan mereka untuk menggunakan utang jangka panjang. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kecenderungan untuk menggunakan modal asing.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh I Kadek Rico Andika dan Ida Bagus Panji Sedana (2019), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Eiva Olifiyati et al (2022), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Weny Anggresia et al (2022), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal.

2.2.4 Pengaruh Struktur Aset Terhadap Tingkat Pengembalian Aset

Semakin efektif suatu perusahaan dalam membelanjakan sumber dana, semakin efektif struktur aktiva yang dimiliki suatu perusahaan. Besar kecilnya struktur aktiva akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Irna Rahmawati dan Mohammad Kholiq Mahfudz (2018) menunjukkan bahwa Struktur Aset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (*ROA*).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Emilda et al. (2021) menunjukkan temuan yang berbeda. Penelitian ini menemukan bahwa struktur aktiva tidak memiliki pengaruh pada subsektor konstruksi dan bangunan, sedangkan pada subsektor semen, struktur aktiva justru tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan rasio *ROA*.

2.2.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengembalian Aset

Ukuran perusahaan digunakan untuk melihat kekuatan pasar dan efisiensi. perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar memiliki dorongan yang kuat untuk menyajikan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irna Rahmawati dan Mohammad Kholiq (2018) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara ukuran perusahaan dan profitabilitas (*ROA*).

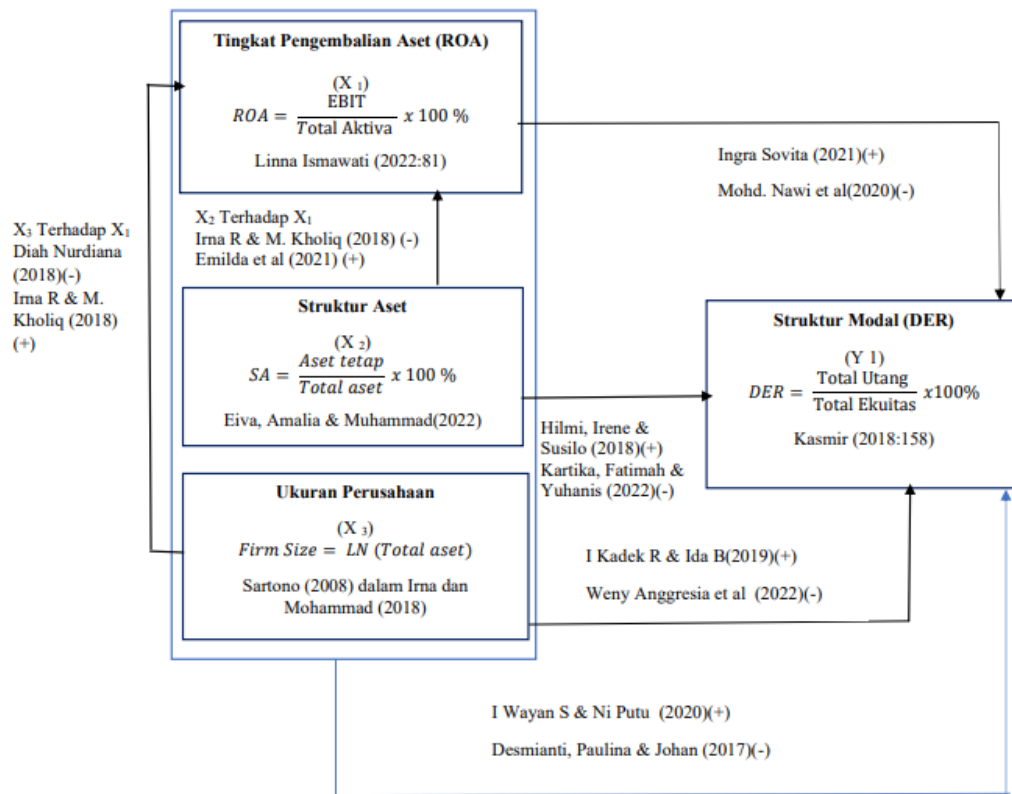
Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Diah Nurdiana (2018), menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

2.2.6 Pengaruh Tingkat pengembalian aset, struktur aset dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal

Menurut penelitian yang dilakukan oleh I Wayan S dan Ni Putu Ayu (2020), hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa tingkat pengembalian aset (*ROA*), struktur aset, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Desmianti, Paulina dan Johan (2017) menunjukkan temuan yang berbeda, penelitian tersebut menyatakan bahwa secara simultan, ukuran perusahaan, struktur aset, dan tingkat pengembalian aset (*ROA*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka berikut ini adalah paradigma penelitian yang dibuat oleh penulis.



Gambar 2. 1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2018), hipotesis adalah jawaban sementara, patokan duga, atau dalil sementara, yang sebenarnya akan dibuktikan melalui penelitian. Setelah melalui serangkaian pembuktian dari hasil yang diperoleh dari penelitian, maka hipotesis ini dapat dinyatakan benar atau salah, dapat diterima ataupun ditolak.

Berdasarkan kesimpulan dari kajian pustaka dan kerangka pemikiran diatas, maka berikut ini merupakan hipotesis atau jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian :

- H1 = Di duga Tingkat Pengembalian Aset berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
- H2 = Di duga Struktur Aset berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
- H3 = Di duga Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
- H4 = Di duga Struktur Aset berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Aset pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
- H5 = Di duga Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Aset pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
- H6 = Di duga Tingkat Pengembalian Aset, Struktur Aset dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.